

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan belajar mengajar peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta dapat memberikan rasa kemandirian kepada peserta didik.

Menurut Udin (Octavia, 2020: 12), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Munandar (Marliani, 2015: 22), model pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan materi atau konten pembelajaran dan metode-metode untuk menentukan pilihan. Selain itu, menurut Ramadhani, dkk (Umbara, dkk., 2020: 176), penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin sehingga dapat menumbuhkan antusiasme dari siswa serta bermakna bagi mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek baik itu sebelum, sedang dan sesudah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2.1.2 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan. Banyak model pembelajaran yang termasuk ke

dalam kriteria model pembelajaran inovatif, beberapa di antaranya adalah model pembelajaran *project based learning* (Saputro dan Rahayu, 2020: 187).

Menurut Abidin (Zaeriyah, 2023: 108), model *project based learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Hosnan (Saputro dan Rahayu, 2023: 187), *project based learning* atau model berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Wena dan Made (Darmayoga dan Suparya, 2021: 43), model pembelajaran *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, sekaligus efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri pada peserta didik.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

2.1.3.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Setiap model pembelajaran yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitupun dengan model pembelajaran berbasis proyek. Banyak pendapat yang mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran berbasis proyek ini. Salah satu pendapat yang mengungkapkan kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek ini adalah menurut Susanti (Suciani, dkk., 2018: 78), model pembelajaran ini memiliki kelebihan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- 3) Meningkatkan kolaborasi
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

Moursund dan Kemendikbud (Afriana, 2015: 16), menyebutkan beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran PjBL adalah:

- 1) Peningkatan motivasi, meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Peserta didik tekun bekerja dan berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban atas rasa keingintahuan dan dalam menyelesaikan sebuah proyek.
- 2) Peningkatan kemampuan memecahkan masalah, lingkungan belajar PjBL membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Peserta didik mempunyai pilihan untuk menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, saling bertukar pendapat antar kelompok yang membahas topik yang berbeda, mempresentasikan proyek atau hasil diskusi mereka. Hal ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 3) Peningkatan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan penelitian perpustakaan, karena PjBl mensyaratkan peserta didik harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan sebuah informasi.
- 5) Meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya, memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pengelolaan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan menyelesaikan tugas.

- 6) Memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir, laporan PjBl tidak hanya berdasar informasi yang dibaca saja, tetapi melibatkan peserta didik untuk belajar mengembangkan masalah, mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi, kolaborasi dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.
- 8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Menurut Abidin (Nurhayati, dkk., 2021: 33), kelebihan model pembelajaran berbasis proyek antara lain:

- 1) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
- 3) Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- 4) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melewati zona waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* tidak hanya berdasar informasi yang dibaca saja, tetapi juga melibatkan peserta didik untuk belajar mengembangkan masalah, mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi, kolaborasi dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

2.1.3.2 Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki sebuah kekurangan, berikut beberapa pendapat mengenai kekurangan model pembelajaran berbasis proyek:

Menurut Susanti (Suciani, dkk., 2018: 78), model ini memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut.

- 1) Kondisi kelas sedikit mengalami kesulitan untuk dikondisikan dan menjadi tidak kondusif saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada peserta didik sehingga memberikan peluang untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.
- 2) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 3) Adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Menurut kemendikbud (Afriana, 2015: 17), pelaksanaan PjBL memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok.
- 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Menurut Abidin (Nurhayati, dkk., 2021: 33), kekurangan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- 2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- 3) Memerlukan guru dan peserta didik yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- 4) Ada kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topik yang dikerjakannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas sedikit mengalami kesulitan untuk dikondisikan dan menjadi kurang kondusif saat pelaksanaan proyek karena adanya keributan dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik. Kemudian, untuk peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

2.1.4 Langkah-langkah Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL)

Setiap model pembelajaran tentu memiliki tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkah pembelajaran model *project based learning* menurut beberapa pendapat:

Menurut Wahyu (Wulandari, dkk., 2019: 20), yang menyebutkan langkah-langkahnya terdiri dari:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial.
- 2) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif.
- 3) Menyusun jadwal aktivitas.
- 4) Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor.
- 5) Membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar.
- 6) Refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilaksanakan.

Menurut Made Wena (Suciani, dkk., 2018: 78), tahap pembelajaran dalam PjBL dibagi menjadi 3 sintak yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran seperti: (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) menganalisis karakteristik peserta didik, (c) merumuskan lembar kerja, (d) membuat lembar kerja, (e) merancang kebutuhan sumber belajar, (f) merancang alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana suatu perencanaan pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkah pelaksanaan yaitu: (a) mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, (b) menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, (c) mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing, (d) mengerjakan proyek.

3) Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan

Hal ini merupakan tahap penting dalam pembelajaran strategi proyek dan guru dalam mengetahui tujuan pembelajaran praktik tercapai atau tidaknya melalui sebuah evaluasi.

Menurut Hastang (2019: 69), model pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Pendidik memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Peserta didik membentuk kelompok dan mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang akan dikaji. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru.
- 3) Kelompok membuat rencana proyek terkait dengan penyelesaian masalah yang diidentifikasi.
- 4) Kelompok membuat proyek atau karya dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan materi pelajaran, dan
- 5) Menampilkan proyek yang telah dikerjakan (presentasi).

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan oleh beberapa pendapat di atas penulis memilih menggunakan langkah-langkah penerapan model

pembelajaran berbasis proyek menurut Wahyu Wulandari, (dkk., 2019) karena, lebih relevan dengan langkah penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu;

- 1) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial
- 2) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif
- 3) Menyusun jadwal aktivitas
- 4) Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor
- 5) Membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar
- 6) Refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilaksanakan

2.1.5 Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *project based learning* memiliki karakteristik yang menjadi pembeda antara model pembelajaran PjBL dengan model pembelajaran lainnya, berikut karakteristik model *project based learning* menurut beberapa pendapat:

Menurut Krajcik dan Blumenfeld (Yuniwati, dkk., 2023: 05-06), karakteristik membedakan *project based learning* dengan model pembelajaran lainnya.

1) Centrality

Karakteristik pertama yaitu *centrality*. *Centrality* adalah proyek dalam model pembelajaran ini menjadi pusat pembelajaran. Karena itu, proyek tersebut menjadikan peserta didik untuk menginvestigasi dan mencari pemecahan masalahnya. Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) peserta didik untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan.

2) Driving Question

Karakteristik kedua yaitu berfokus pada pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik. Berbeda dengan model pembelajaran pasif di mana pendidik mengajar satu arah. *Project based learning* membuat peserta didik menjadi aktif. Peserta didik yang diharapkan untuk menjawab dan memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di

masyarakat dan di lingkungan sekitar atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana dan model kolaborasi.

3) *Construtive Investogation*

Peserta didik bertugas untuk menginvestigasi dan menganalisis secara mandiri terhadap tugas proyek yang diberikan sedangkan guru/pendidik hanya sebagai fasilitator.

4) *Autonomy*

Sesuai dengan namanya *autonomy* atau otonomi adalah wujud bagi individu yang memiliki hal untuk kemandirian.

Dalam *project based learning*, peserta didik dalam hal ini menggunakan hak otonominya untuk bebas memecahkan masalah dan bertindak sebagai *problem solver* dalam topik yang dibahas. Guru/pendidik membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.

5) *Realisme*

Karakteristik *project based learning* yang terakhir adalah realisme. Proyek yang diberikan difokuskan pada kegiatan yang serupa dengan situasi di kenyataan. Aktivitas ini mencerminkan tugas yang otentik dan sikap yang profesional. Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan guru/pendidik, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, layaknya penyelesaian masalah pada dunia nyata.

Menurut Wena (Suciani, dkk., 2018: 78), pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik salah satunya adalah peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil dan hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya. Selain itu, menurut Kemendikbud (Hastang, 2019: 68-69), model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.

- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola sebuah informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara terus-menerus.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PjBL mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab peserta didik daripada proyek tradisional dan pembelajaran tradisional. Selain itu peserta didik juga harus merancang proses untuk mencapai hasil dan hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.

2.2 Media Sosial Tiktok

2.2.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling bersosial, baik itu berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video. Semua konten yang dibagikan tersebut akan terbuka untuk publik.

Menurut Myfield (Tamimi, 2021: 22), media sosial adalah media yang penggunaannya mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D). Sedangkan menurut Philip dan Keller (Tamimi, 2021: 22), media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu nama lain atau sebaliknya. Selain itu, menurut Fitriansyah (2018: 171), media sosial adalah media di mana

penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, seperti pada lama instagram, facebook, twitter,dan lain sebagainya.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana untuk bersosialisasi antara satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan orang-orang untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

2.2.2 Pengertian TikTok

Tiktok merupakan platform video pendek yang memungkinkan para penggunanya berimajinasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video pendek. Menurut Rasyid (2020: 356), aplikasi tiktok adalah sebuah aplikasi media sosial yang sedang marak dipakai pada masa pandemi Covid-19. Aplikasi tersebut berisi konten-konten video pendek yang dapat menyuguhkan suatu informasi, hiburan, musik, lelucon, dan lain sebagainya. Selain itu di dalamnya terdapat fitur-fitur yang menarik untuk mengedit sebuah video dengan musik, efek, suara, stiker, ataupun tulisan-tulisan yang berkarakter. Banyaknya fitur-fitur pendukung yang mampu menciptakan video yang sangat menarik akan membuat peserta didik antusias dalam membacakan pengetahuan atau informasi sebuah teks eksposisi.

Menurut Bohan (Afdetis Mana, 2021: 420), aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Messenger*, dan *Instagram*.

Sedangkan, menurut Octavia (2020: 4), tiktok merupakan media sosial yang banyak digemari oleh generasi milenial Indonesia dalam merekam, mengedit, mengunggah, dan menyebarkan informasi yang sesuai dengan kategori.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution, dkk (2022: 260), aplikasi tiktok adalah *platform* yang mempunyai basis market pada Douyin yang bertempat di China. Aplikasi tiktok menjadi menarik pembeli, dimana aplikasi ini dapat mempengaruhi calon pembeli dengan baik, aplikasi ini juga sebagai *live streaming* yang *focus* pada *music* serta video pendek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok adalah *platform* yang memiliki daya tarik yang cukup besar disemua kalangan. Karena banyak fitur-fitur yang menarik seperti musik, efek, stiker, atau tulisan berkarakter lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa aplikasi tiktok sangat digemari oleh semua kalangan. Maka dengan menggunakan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan respon peserta didik dalam menanggapi berbagai materi pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar.

2.2.3 Kekurangan dan Kelebihan Tiktok

2.2.3.1 Kelebihan Aplikasi Tiktok

Setiap media sosial tentunya masing-masing memiliki kelebihan, aplikasi tiktok memiliki beberapa kelebihan dari media sosial lainnya.

Menurut Nasem, dkk., (2022: 1923), kelebihan aplikasi Tiktok yakni: 1) Rangsang Visual muncul karena objek gambar, warna, wujud, sehingga dapat bereksplorasi berdasarkan pengamatan secara langsung, 2) Rangsang auditif/dengar rangsang muncul berdasarkan musik yang muncul, sehingga melalui musik akan memperoleh inspirasi untuk bergerak, 3) Rangsang gagasan/ide rangsang ide muncul berdasarkan fungsi.

Sedangkan, menurut Tan dan Kornelis (2021: 58), aplikasi tiktok mempunyai kelebihan lain berupa tempat penyimpanan video yang disebut draft yang berfungsi untuk menyimpan video yang tidak ingin kita publikasikan langsung namun ingin kita simpan terlebih dahulu atau hendak kita edit di lain waktu, fitur ini tentunya membuat aplikasi ini banyak digemari oleh orang

banyak. Tiktok juga memberikan fitur berupa *stich* video dimana para konten kreator bisa membuat konten atau membuat video dari hasil video konten kreator lain dimana dalam hal ini biasanya para pengguna fitur ini memberikan kesan reaksi terhadap video atau mengomentari video para konten kreator. Selanjutnya ada fitur duet fitur ini digunakan untuk kolaborasi antar kreator satu dengan yang lainnya sehingga bisa menjadi satu kesatuan yang bagus serta dapat dinikmati dalam bentuk video yang akan dibelah menjadi dua bagian sehingga para konten kreator dapat berada di dalam satu bingkai yang sama.

Sedangkan, menurut Puspitasari (2021: 1132), aplikasi tiktok memiliki kelebihan, yaitu aktivitas pembelajaran dapat direkam dan diputar ulang jika peserta didik akan memperlajarnya kembali.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok bisa dibilang sebagai aplikasi yang mudah digunakan karena tidak perlu memiliki akun sendiri untuk melihat video-video yang ada di tiktok. Selain itu, tiktok juga memiliki fitur duet yang biasanya digunakan untuk kolaborasi antar kreator satu dengan yang lainnya sehingga bisa menjadi satu kesatuan yang bagus serta dapat dinikmati dalam bentuk video yang akan dibelah menjadi dua bagian sehingga para konten kreator berada di dalam satu bingkai yang sama. Selain fitur duet tiktok juga memiliki fitur *stich* video yang biasanya digunakan untuk para konten kreator memberikan kesan reaksi terhadap video atau mengomentari video para konten kreator lainnya.

2.2.3.2 Kelemahan Aplikasi Tiktok

Media sosial tentunya selain memiliki kelebihan atau keunggulan tentunya memiliki kelemahan atau kekurangan juga. Hal ini termasuk dengan aplikasi media tiktok, berikut kelemahan atau kekurangan dari aplikasi media tiktok menurut beberapa pendapat para ahli:

Menurut Nasem, dkk., (2022: 1923), kelemahan dari aplikasi tiktok yakni:

1) Secara tidak langsung menjadi penyebab generasi remaja dan anak-anak suka

berjoged ria, bahkan bergoyang ria yang tidak sewajarnya, 2) Membuat video yang tidak sewajarnya, bernyanyi lagu dan berakting orang dewasa, 3) Terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku anak-anak, dan 4) Seseorang menjadi terlalu kreatif demi video yang lucu dan menarik sehingga tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak.

Menurut Tan & Kornelis (2021: 59), disamping terdapat kelebihan dalam aplikasi tiktok ini juga memiliki kekurangan yang bisa dirasakan oleh penggunanya. Beberapa dampak buruk yang dirasakan oleh para pengguna aplikasi ini antara lain kecanduan yang dialami karena keseringan menggunakan aplikasi ini, kemudian *bullying*. Salah satu bentuk *bullying* yang berkembang pada era ini adalah tindakan *cyberbullying*, tindakan ini juga terjadi pada aplikasi tiktok dimana dalam hal ini para konten kreator kerap mendapatkan hinaan, ancaman, serta diintimidasi, melalui teknologi digital yaitu berupa *hate comment*. Hal ini membuat para konten kreator merasa ditindas.

Adapun, menurut Puspitasari (2021: 1132), aplikasi tiktok memiliki kekurangan, yaitu aplikasi tiktok akan otomatis mati dalam waktu 40 menit jika memanfaatkan akun yang gratis. Maka dari itu kita perlu menggunakan akun resmi dengan mengikuti prosedur pendaftaran secara resmi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan atau dampak buruk dari aplikasi tiktok yang berpengaruh pada pengguna aplikasi ini antara lain kecanduan yang dialami karena keseringan menggunakan aplikasi ini, kemudian *bullying*. Salah satu bentuk *bullying* yang berkembang pada era ini adalah tindakan *cyberbullying* atau perundungan dunia maya, tindakan ini juga terjadi pada aplikasi tiktok dimana dalam hal ini para konten kreator kerap mendapatkan hinaan, ancaman, serta diintimidasi, dengan teknologi digital yaitu berupa *hate coment* atau komentar kebencian.

2.2.4 Cara Penggunaan Media Sosial Tiktok

Setiap media sosial memiliki cara penggunaan yang berbeda-beda, berikut cara penggunaan media sosial tiktok menurut beberapa para ahli:

Menurut Rasyid (2020: 356-357), cara menggunakan aplikasi tiktok terdapat 19 langkah untuk dapat menggunakannya yaitu:

- 1) Masuk ke aplikasi *PlayStore* atau *AppStore*
- 2) Lalu, *Search* di mesin pencari dengan mengetikkan tiktok
- 3) Kemudian, *install* aplikasinya
- 4) Masuk ke dalam aplikasi tiktok yang sudah peserta didik *download* sebelumnya
- 5) Kemudian Anda bisa langsung klik simbol orang yang ada di bagian pojok kanan bawah
- 6) Lalu, peserta didik bisa *log in* atau masuk dengan akun *Facebook*, *Instagram*, atau *Google*
- 7) Untuk merekam video, peserta didik bisa langsung klik simbol plus (+) pada bagian tengah
- 8) Kemudian, peserta didik bisa langsung pilih *genre* lagu apapun, karena tiktok memiliki daftar lagu yang cukup lengkap mulai dari lagu lokal, korea, juga western. Namun, lebih bagusnya peserta didik mampu memilih *genre* musik yang sesuai dengan suasana berita atau informasi yang peserta didik pilih. Klik *more* untuk dapatkan berbagai *genre* lagu lainnya
- 9) Setelah peserta didik menentukan *genre* atau kategore lagu yang diinginkan, secara otomatis tiktok akan menampilkan semua daftar lagunya. Pilih dan klik lagu tersebut. Setelah itu klik gunakan dan peserta didik bisa langsung memulai merekam
- 10) Peserta didik juga bisa memilih tipe gerakan video antara *epic*, *slow*, *normal*, *fast*, atau *flash*, klik salah satunya
- 11) Kemudian, klik effects, maka secara otomatis tiktok akan menampilkan beragam efek yang bisa peserta didik *download* terlebih dahulu. Klik saja pada efek yang diinginkan dan secara otomatis efek tersebut akan diaplikasikan ke dalam video

- 12) Jika peserta didik sudah merasa lengkap dan cocok dengan semua efeknya, maka langsung saja rekam videonya. Peserta didik bisa menggesernya pada bagian *Tap Shooting*, peserta didik hanya perlu satu kali klik untuk merekam video
- 13) Setelah selesai merekam, maka secara otomatis akan ditampilkan beberapa pilihan. Peserta didik bisa langsung menyimpan hasil rekaman atau peserta didik ingin mengedit rekaman terlebih dahulu. Nah, untuk mengeditnya, tiktok menyiapkan tiga fitur yaitu *edit music*, *sound*, dan *special effect*
- 14) Mulai dari mengedit lagu, maka peserta didik bisa langsung klik edit music. Fitur ini hanya untuk memilih bagian lagu saja, caranya dengan menggeser simbol kuning ke kanan dan ke kiri. Jika peserta didik sudah memilih bagian lagu yang diinginkan, maka peserta didik bisa langsung klik tanda *checkbox* yang ada di dalam kotak berwarna putih
- 15) Untuk mengedit suara, peserta didik bisa langsung klik Sound. Dengan fitur ini, peserta didik bisa langsung menentukan seberapa besar volume untuk *original soundtrack* dan *soundtrack*. Peserta didik bisa menggeser setiap bulatan putih untuk menentukan volumenya. Setelah itu, peserta didik bisa klik tanda *checkbox*
- 16) Sudah selesai dengan musik dan sound, saatnya peserta didik menambahkan efek menarik untuk video. Caranya, peserta didik bisa klik pada fitur *special effect*. Dibagian *Filter Effect*, peserta didik bisa pilih beragam efek seperti *shake*, *illusion*, *black magic* dan lainnya, pilih dan klik salah satunya
- 17) Setelah selesai dengan *Filter Effect*, peserta didik bisa mengedit *Time Effects*. Guna dari *time effect* ini adalah untuk memberikan efek di durasi video tertentu. Klik salah satu efeknya, kemudian aturlah penempatan efeknya dengan menggeser bulatan hijau dibagian durasi video. Jika sudah dirasa cukup, peserta didik bisa langsung klik *save* di bagian pojok kanan atas
- 18) Peserta didik bisa menyimpan hasilnya dengan klik *draft*, namun jika ingin langsung mengupload ke sosial media maka klik *post*
- 19) Terakhir peserta didik dapat share link ke grup kelas masing-masing agar teman-teman kelompok lain dapat memberikan komentar berupa saran ataupun kritikan yang membangun.

Menurut Fredrick Gerhad Sitorus (Tamimi, 2021: 22), cara mengunduh dan menggunakan tiktok. Adapun cara-cara mengunduh dan menggunakan tiktok yaitu:

1) Cara mengunduh Tiktok

- a) Masuk aplikasi *Playstore* atau *Appstore* yang terdapat di *Smartphone*
- b) Lalu search di Mesin Pencari dengan mengetik tiktok
- c) Kemudian, *Install* aplikasinya.

2) Cara menggunakan tiktok

Sudah memiliki aplikasi tiktok, kemudian sekarang harus masuk atau Log in akun aplikasi tiktok terlebih dahulu karena jika tidak *Log in* kemungkinan kesulitan untuk menyimpan hasil rekaman dan edit video di tiktok dan hasil video yang telah dibuat akan secara otomatis disimpan ke dalam *draft* akun tiktok masing-masing. Berikut adalah cara *Log in* aplikasi tiktok.

- a) Masuk ke dalam aplikasi tiktok yang sudah diunduh sebelumnya
- b) Kemudian, langsung klik simbol orang yang ada di bagian pojok kanan bawah
- c) Lalu bisa *Log in* dengan akun *Facebook*, *Instagram*, atau *Google*.

Menurut Fatimah, dkk., (2021: 123), langkah-langkah yang dilakukan untuk mengunduh dan menggunakan tiktok, yaitu:

- 1) Masuk ke aplikasi *PlayStore* atau *AppStore*
- 2) Kemudian pada kolom pencarian *playstore* atau *appstore* ketik tiktok
- 3) Selanjutnya unduh aplikasi tiktok
- 4) Masuk ke aplikasi tiktok, kemudian daftar menggunakan akun *google* atau nomor telepon. Pilih salah satu
- 5) Untuk merekam video secara langsung klik simbol plus (+) yang terletak dibagian bawah tengah
- 6) Lalu pilih jenis musik yang diinginkan. Aplikasi tiktok sudah dilengkapi berbagai jenis lagu yang berupa daftar lagu beraneka ragam dari lagu lokal maupun lagu-lagu luar negeri

- 7) Jika ingin menggunakan tambahan *effect*, klik *effects* maka otomatis tiktok akan menampilkan beragam *efek* yang bisa diunduh dan diaplikasikan ke dalam video
- 8) Setelah semua sudah dirasa cukup, selanjutnya klik rekam
- 9) Setelah selesai merekam, otomatis akan muncul beberapa pilihan, video bisa langsung disimpan atau diedit lagi terlebih dahulu tiga fitur *edit* yaitu *edit music sound*, dan *special effect*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara penggunaan aplikasi tiktok cukup mudah digunakan untuk semua kalangan karena pengguna cukup dengan masuk menggunakan akun google atau bisa juga menggunakan nomor telephone lalu klik simbol (+) yang terletak dibagian bawah tengah.

2.2.5 Karakteristik Tiktok

Selain memiliki kelebihan dan kekurangan, Aplikasi tiktok juga memiliki karakteristik yang menjadikan perbedaan antara aplikasi tiktok dengan aplikasi lainnya, berikut karakteristik tiktok menurut beberapa pendapat:

Bahiyah dan wang (Fadhilah & Saputra, 2021: 506), aplikasi seluler ini memiliki karakteristik gratis dan melibatkan pengguna untuk membuat dan bertukar Konten Buatan Pengguna (User Generated Content). Konten yang selalu mengikuti trend pada saat ini di kalangan masyarakat dan juga pemasaran tiktok sendiri yang unik dengan lebih fokus pada konten yang ada di dalamnya. Sedangkan, menurut Firamadhina & Krisnani (Ramdani, dkk., 2021: 433), tiktok memiliki karakteristik yang dapat menghinoptis peserta didik dalam melihat video yang diputar secara berulang-ulang dengan iringan musik yang beragam.

Menurut Dafunda.com (Calista, 2021: 52), tiktok memiliki keunikan tersendiri sebagai media sosial. Tiktok memberikan personalisasi khusus bagi setiap penggunanya. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan yang besar pada halaman utama tiktok tempat dimana penggunanya dapat menikmati konten video dari pengguna lain. Dalam bahasa tiktok, halaman ini disebut sebagai Halaman *For You Page*. Pemberian nama *For You Page* ini menggambarkan jelas bahwa

konten yang tersedia di halaman ini tersedia khusus bagi tiap penggunanya sesuai dengan kesukaan dan minat dari penggunanya. Kumpulan konten video yang tersedia di halaman *For Your Page* diklaim oleh ByteDance sebagai hasil akurasi riset yang dilakukan oleh tiktok sendiri.

Menurut beberapa pendapat di atas mengenai karakteristik tiktok, dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok memiliki konten yang selalu mengikuti trend pada saat ini di kalangan masyarakat dan pemasaran tiktok sendiri yang unik dengan lebih fokus pada konten yang ada di dalamnya. Dengan pemberian nama *For You Page* ini menggambarkan jelas bahwa konten yang tersedia di halaman ini disediakan khusus bagi tiap penggunanya sesuai dengan kesukaan dan minat penggunanya.

2.2.6 Kriteria Penilaian Video Tiktok

Menurut Krissandi (2018: 72), penilaian mencakup 10 aspek, antara lain:

- 1) Media tiktok yang dipergunakan dalam pembelajaran menarik perhatian.
- 2) Warna dan huruf pada media pembelajaran tiktok dapat dibaca dan jelas.
- 3) Warna tampilan media pembelajaran tiktok menarik perhatian.
- 4) Video pembelajaran tiktok dapat dilihat dengan jelas.
- 5) Video pembelajaran tiktok menarik.
- 6) Pemahaman peserta didik dalam mencermati video pembelajaran teks eksposisi pada media tiktok.
- 7) Penggunaan bahasa dalam media pembelajaran tiktok sudah baku.
- 8) Penggunaan bahasa dalam media pembelajaran tiktok mudah dipahami.
- 9) Materi dalam media pembelajaran tiktok mudah dimengerti.
- 10) Volume dapat didengar dengan baik.

2.3 Teks Eksposisi

2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi

Pada kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Teks eksposisi adalah teks yang mengandung sebuah informasi atau pengetahuan yang disampaikan secara objektif. Menurut Gani Armlan (Dewi, 2016: 3), eksposisi artinya paparan, dengan paparan penulis

menyampaikan suatu penjelasan dan informasi. Setelah membaca, seseorang akan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis dalam paparan tersebut.

Menurut Timustian & Razak (Marta & Alqo, 2022: 56), teks eksposisi termasuk dalam kelompok teks faktual. Karenanya, isi teks eksposisi bersifat objektif yakni sahih dan atau jujur. Teks eksposisi terbebas dari hal-hal yang mengarah kepada khayalan dalam uraian pada setiap strukturnya. Maksudnya teks eksposisi, termasuk dalam kelompok teks faktual. Oleh karena itu, gabungan sudut pandang ini teks eksposisi dimasukkan ke dalam teks naratif-faktual atau naratif-nonnaratif.

Menurut Murtono (Dwinuryati, dkk., 2018: 62), eksposisi atau paparan diartikan sebagai jenis tulisan atau penuturan yang mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai suatu fakta, gejala, atau kejadian dengan jelas, yang seringkali juga berlebihan.

Dapat disimpulkan bahwa Teks Eksposisi adalah teks yang didalamnya mengemukakan pendapat atau gagasan yang mengandung informasi atau pengetahuan mengenai suatu hal yang bersifat objektif.

2.3.2 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai pembeda antara teks ekposisi dengan teks karangan lainnya, berikut ciri-ciri teks eksposisi menurut beberapa pendapat:

Ciri-ciri karangan teks eksposisi menurut Hasani (Effendi, 2020: 484).

- 1) Penjelasannya bersifat informatif.
- 2) Pembahasan masalahnya bersifat objektif.
- 3) Penjelasannya disertakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada).
- 4) Pembahasannya bersifat logis.
- 5) Data faktual.
- 6) Suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terdapat seperangkat fakta.

Menurut Mariskan (Fitriani, dkk., 2022: 5), teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
- 5) Paparan menjauhi sumber daya khayal.
- 6) Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
- 7) Penutup paparan berisi sebuah penegasan.

Menurut Semi (Purweni, 2021: 26), teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tulisan eksposisi bertujuan untuk memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- 2) Tulisan eksposisi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 3) Penyampaian penulisan eksposisi dengan gaya lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
- 4) Teks eksposisi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan secara logis.
- 5) Teks eksposisi disajikan dengan isi yang netral artinya tidak memihak kepada siapapun, tidak memancing emosi, tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi harus bersifat informatif, objektif, dan tidak merekayasa sebuah peristiwa atau menyajikan dengan apa adanya.

2.3.3 Struktur Teks Eksposisi

Dalam sebuah teks tentunya selain memiliki ciri-ciri dan kaidah kebahasaan teks juga memiliki struktur, berikut struktur teks eksposisi menurut beberapa pendapat:

Struktur teks eksposisi ada 4. Struktur yang dimaksud Elmustian dan Razak (Marta dan Alqo, 2022: 56).

1) Judul

2) Tesis

Tesis adalah pernyataan dan atau pertanyaan yang mencengangkan. Maknanya pernyataan dan taua pertanyaan itu tidak lazim, tetapi tidak salah.

3) Argumentasi

Argumentasi adalah pembuktian dari tesis untuk membenarkan dan menjawab pertanyaan yang mencengangkan.

4) Penegasan

Menurut Hikmah (Fitriani, dkk., 2022: 5), struktur teks eksposisi yaitu:

1) Pernyataan pendapat (tesis), berisiskan gagasan utama atau prediksi penulis tentang sebuah permasalahan yang dibahas berdasarkan fakta.

2) Argumentasi, menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis dengan pengungkapan fakta-fakta yang dicantumkan sebagai penjelasan argumen penulis.

3) Penegasan ulang pendapat, berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah dibantu oleh adanya fakta-fakta dalam bagian argumentasi bagian pertama.

Menurut Dwiyantri (Fitriani, dkk., 2022: 5), terdapat tiga struktur teks eksposisi yang memiliki fungsi masing-masing, yaitu:

1) Tesis

Tesis atau juga dikenal sebagai bagian pernyataan pendapat merupakan salah satu bagian teks eksposisi yang berisi sebuah pernyataan pendapat dan opini dari

penulis terkait topik yang dibahas. Bagian ini biasanya terdapat pada paragraf pertama atau pembuka sebuah teks eksposisi.

2) Argumentasi

Dalam bagian argumentasi penulis menuliskan sebuah fakta dan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperkuat pendapat pribadinya.

3) Penegasan ulang

Penegasan ulang ini biasa diletakkan di bagian penutup teks eksposisi atau berada pada paragraf terakhir. Isinya menyatakan penegasan kembali dari pernyataan sebelumnya dan menyerupai kesimpulan, sehingga pembaca lebih dapat memahami isi dari teks eksposisi.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi masing-masingnya memiliki peran penting agar karangan teks eksposisi dapat tersampaikan dengan jelas bagi pembacanya.

2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan suatu ciri yang digunakan untuk membuat tulisan teks eksposisi tersebut. Menurut Fitriana (2021: 9-10), Berikut kaidah kebahasaan teks eksposisi:

a. Kata teknis (Peristilahan)

Sebuah kata yang dapat berkaitan terhadap topik yang dibahas.

Contoh : Covid-19 : vaksinasi, masker, hand sanitizer

Usaha/Penjualan : ekspor, impor, laba.

Puisi : tipografi, intonasi, irama.

b. Konjungsi Kausalitas

Menunjukkan sebab – akibat atau hubungan argumentasi, dapat juga menyatakan perbandingan.

Misalnya : karena, jika, dengan demikian, sebab, akibatnya, sebaliknya, berbeda halnya, sebelum itu, kemudian.

c. Kata Kerja Mental

Kata kerja yang menerangkan penginderaan atau persepsi.

Contoh : memperkirakan, diharapkan, berpendapat, menduga, berasumsi, dan menyimpulkan.

Saya menduga bahwa....

Saya berasumsi bahwa....

Hal itu disebabkan....

d. Kata Perujuk

Sebuah kata yang dapat merujuk pada sesuatu yang menjadi dasar istilahnya.

Seperti : merujuk pada pendapat....

Sesuai dengan data....

Berdasarkan data....

e. Kata-kata Persuasif

Kata yang bersifat mengajak, membujuk, atau memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai kehendak penulis.

Seperti : Hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

Contoh : Sebaiknya, sebagai masyarakat Indonesia kita memiliki kewajiban untuk menjaga alam ini.

Menurut Kosasih (Dona, 2021: 8), memaparkan tentang kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- 2) Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- 3) Menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 4) Menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- 5) Menggunakan konjungsi.
- 6) Menggunakan kata kerja material.

Menurut Sugarino (2021: 13), teks eksposisi menyajikan argumentasi-argumentasi atau pendapat penulis terdapat suatu pembahasan yang sedang dikaji. Pengemasan penulis yang disampaikan itu benar dan berlandaskan fakta-fakta. Sehingga, di dalam teks eksposisi membahas suatu pembahasan secara spesifik

atau memfokuskan kepada sesuatu yang dibahas. Gaya bahasa yang menggunakan argumentasi pada suatu teks sehingga di dalam teks tersebut terdapat beberapa pandangan penulis dengan menggunakan ungkapan subjektif, seperti seperti, saya anggap, saya duga, dimungkinkan, dan kata-kata sejenisnya sehingga di dalam teks eksposisi terdapat penggunaan bahasa yang sifatnya pandangan dari penulis sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kaidah kebahasaan digunakan agar pendapat dari sang penulis dapat tersampaikan dengan baik dengan menggunakan ungkapan yang subjektif.

2.3.5 Tujuan Teks Eksposisi

Selain memiliki ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi juga memiliki tujuan pembelajaran, berikut tujuan teks eksposisi menurut beberapa pendapat:

Menurut Parera (Hastuti, 2019), Karangan eksposisi merupakan jenis karangan bahasan. Karangan bahasan merupakan karangan yang menjelaskan tentang sesuatu, misalnya mengenai proses peristiwa dan lain sebagainya. Cara yang digunakan untuk menerangkan hal-hal tersebut adalah dengan mendefinisikan, menguraikan, membandingkan, dan menafsirkan. Eksposisi memberikan informasi dan pengetahuan dan dalam tulisan eksposisi pengarang atau penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dapat memahaminya. Jadi, karangan eksposisi bersifat menjelaskan suatu hal secara objektif. Artinya tulisan eksposisi harus menyajikan topik yang faktual yang isinya mempunyai manfaat yang mengomunikasikan informasi, ide, atau fakta.

Menurut Dalman (Dwinuryati, dkk. 2017: 62), teks eksposisi ditulis bertujuan untuk:

- 1) Memberi informasi mengenai suatu objek.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.
- 3) Menyajikan fakta dan gagasan, dan

- 4) Menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk untuk mencapai sesuatu.

Menurut Eti (Fitriani, dkk., 2022: 6), teks ekposisi memiliki tujuan yaitu:

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
- 3) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan kaitan antara satu hal dengan yang lain.

Materi menulis teks ekposisi bukan termasuk ke dalam teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, struktur yang terdapat di pada teks ekposisi dalam kurikulum 2013 muncul dengan istilah yang berbeda, yaitu pernyataan pendapat (pendahuluan), argumen (isi), dan pernyataan pendapat (penutup).

Oleh karena itu, agar pembaca mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baik dan benar, penulisan karangan teks ekposisi harus utuh dan padu. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami informasi atau pengetahuan yang disampaikan.

2.4 Kedudukan Teks Ekposisi dalam Kurikulum

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang mempunyai latar belakang agama, suku, budaya, dan ras yang berbeda-beda, (4) alat penghubung antar daerah.

Menurut Nur'aini, dkk, (2015) pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memang tidak dirinci secara langsung pembagian keterampilan berbahasa seperti pada KTSP. Akan tetapi, pada setiap materi jenis teks terdapat kompetensi dasar memproduksi teks, salah satunya teks eksposisi. Pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada kompetensi dasar 4.3 menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi yang akan dibuat baik secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar.

A. Kompetensi Dasar

4.4 Mengontruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan struktur isi teks eksposisi yang dicermati dan didengar.
2. Menentukan ciri-ciri untuk menulis teks eksposisi dengan topik tertentu.
3. Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.
4. Mempresentasikan, mengomentari. Dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan struktur isi teks eksposisi,
2. Siswa mampu menentukan ciri-ciri untuk menulis teks eksposisi dengan topik tertentu.
3. Siswa mampu menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.
4. Siswa mampu mempresentasikan hasil penulisan teks eksposisi yang telah disusun secara lisan.

D. Materi Pembelajaran

1. Menentukan struktur teks eksposisi.
2. Menentukan ciri-ciri isi teks eksposisi.
3. Menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
4. Menyusun teks eksposisi.

E. Peran Guru

1. Guru menyajikan sebuah permasalahan teks eksposisi.
2. Guru menyampaikan perencanaan pembelajaran teks eksposisi.
3. Guru menyampaikan penjadwalan pembelajaran berupa menentukan ide, menentukan tujuan eksposisi, mengumpulkan informasi, dan membuat kerangka karangan.
4. Guru menyampaikan pembuatan proyek dan monitor dalam menulis teks eksposisi.

F. Peran Siswa

1. Siswa memperhatikan penyajian sebuah permasalahan teks eksposisi.
2. Siswa memperhatikan perencanaan pembelajaran teks eksposisi.
3. Siswa memperhatikan penjadwalan pembelajaran berupa menentukan ide, menentukan tujuan eksposisi, mengumpulkan informasi, dan membuat kerangka karangan.
4. Siswa memperhatikan pembuatan proyek dan monitor dalam menulis teks eksposisi.

G. Evaluasi

Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

2.5 Sintaks Pembelajaran

Sintak model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pedoman atau aturan mengenai langkah-langkah salah satu pembeberian inovasi yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Maka dari itu pada penelitian ini penulis menggunakan sintak atau langkah-langkah pembelajaran menurut Wahyu (Wulandari, dkk., 2019), sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Sintaks Pembelajaran *Project Based Learning*

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam. 2. Guru berdoa untuk memulai pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam, 2. Peserta didik berdoa

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa untuk melengkapi presentasi kelas. 4. Guru meminta siswa untuk mengamati keadaan kebersihan lingkungan di dalam kelas, dan menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan untuk mendukung kehidupan yang baik. 5. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya tentang teks eksposisi. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 8. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan 	<p>untuk memulai pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik melengkapi presensi kelas. 4. Peserta didik mengamati keadaan kebersihan kelas. 5. Peserta didik menyimak apersepsi teks eksposisi yang sedang disampaikan. 6. Peserta didik mempresentasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh guru. 7. Peserta didik memperhatikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang disampaikan oleh guru. 8. Peserta didik memperhatikan teknik penilaian yang akan digunakan.
--	--	--

	digunakan.	
Pertanyaan Esensial	<p>Guru memberikan pertanyaan yang merangsang keingintahuan peserta didik sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru dengan memerhatikan tayangan video tiktok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan mengenai video tiktok yang telah ditayangkan kemudian melibatkan peserta didik dalam proses tanya jawab mengenai teks eksposisi yang ada di video tiktok. 2. Guru memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial. 	<p>Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar terhadap topik dan pertanyaan esensial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai menanyakan mengenai teks eksposisi pada tayangan video tiktok. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial dari guru.
Perencanaan	<p>Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan prooyek/produk yang akan dihasilkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan kelompok belajar berdasarkan 	<p>Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek yang akan dihasilkan meliputi pembentukan kelompok, mengidentifikasi masalah yang dikaji, pembuatan rancangan, sumber yang dibutuhkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik

	<p>karakteristik peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kelompok mengidentifikasi permasalahan yang dikaji. 3. Kelompok mengembangkan pertanyaan yang dapat mengarahkan pada pembuatan rancangan penyelidikan. 4. Kelompok merumuskan hipotesis. 	<p>membentuk kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik membentuk kelompok mengidentifikasi permasalahan yang dikaji. 3. Peserta didik membentuk kelompok mengembangkan pertanyaan yang dapat mengarahkan pada pembuatan rancangan yang dapat mengarahkan pada pembuatan rancangan penyelidikan. 4. Kelompok merumuskan hipotesis.
<p>Penjadwalan Pembuatan Proyek</p>	<p>Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan jadwal pelaksanaan penelitian mulai dari pembagian tugas, observasi awal, pelaksanaan penelitian, analisis 	<p>Peserta didik membuat kesepakatan mengenai jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan) dengan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyetujui jadwal pelaksanaan mulai dari pembagian tugas, observasi awal, pelaksanaan penelitian, analisis

	<p>data, pembuatan laporan dan penyajian hasil penelitian.</p> <p>2. Jadwal disepakati antara peserta didik dengan guru.</p>	<p>data, pembuatan laporan dan penyajian hasil sebuah penelitian.</p> <p>2. Peserta didik menyetujui jadwal yang sudah ditentukan bersama.</p>
<p>Monitoring Proses Pembelajaran</p>	<p>Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.</p> <p>1. Guru meminta peserta didik melakukan observasi berdasarkan pada rencana kegiatan yang telah dibuat.</p> <p>2. Guru melakukan monitoring proses belajar, membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan sebagainya.</p>	<p>Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.</p> <p>1. Peserta didik melakukan observasi berdasarkan pada rencana kegiatan yang telah dibuat.</p> <p>2. Peserta didik menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami saat melakukan observasi kepada guru.</p>
<p>Penilaian</p>	<p>Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian</p>	<p>Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/karya untuk</p>

	<p>standar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik presentasi hasil penilaian di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain. 2. Guru melakukan penelitian sejak pengamatan sampai kegiatan presentasi dengan menggunakan penilaian yang mengacu pada taksonomi Blom. 	<p>dipaparkan kepada orang lain,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan presentasi hasil penelitian di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain.
Evaluasi Proses Pembelajaran	<p>Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan. 	<p>Peserta didik memaparkan laporan, dan peserta didik lain memberikan tanggapan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan.
Penutup	<p>Guru dan peserta didik merefleksi/kesimpulan.</p>	<p>Peserta didik menyimpulkan hasil proyek.</p>